

Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Risk Based* Bank Rating (RBBR) Terhadap *Financial Performance* Pada Bank LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Catur Wahyudi^{1*}, Nonny Puspitasari²

^{1,2} Universitas Pancasakti Tegal

* E-mail Korespondensi: caturwahyudi@upstegal.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 15-11-2025

Revision: 26-11-2025

Published: 30-11-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.265

A B S T R A K

Tujuan dari penggunaan metode *Risk Based* Bank Rating adalah guna mengenali bagaimana kesehatan perbankan berdampak pada *financial performance*. Difokuskan pada Bank LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dan bersifat kuantitatif yang menggunakan sampel sebanyak 94 data penelitian dari 5 perusahaan Bank LQ45. Analisis data meliputi analisis deskriptif variabel penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan analisis koefisien determinasi dengan menggunakan windows SPSS Version 22. Output menunjukkan risiko kredit, *good corporate governance*, *earning* dan *capital* memengaruhi *financial performance*, sementara risiko likuiditas tidak memengaruhi *financial performance*. Secara simultan, variabel independent memengaruhi *financial performance* pada Bank LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Kata Kunci: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*, *Financial Performance*

A B S T R A C T

The purpose of using the Risk Based Bank Rating method is to recognize how banking health impacts financial performance. Focused on LQ45 Banks listed on the IDX for the 2019-2023 period and is quantitative in nature using a sample of 94 research data from 5 LQ45 Bank companies. Data analysis includes descriptive analysis of research variables, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination analysis using windows SPSS Version 22. The output shows that credit risk, good corporate governance, earnings and capital affect financial performance, while liquidity risk does not affect financial performance. Simultaneously, independent variables affect financial performance at LQ45 banks listed on the IDX for the 2019-2023 period.

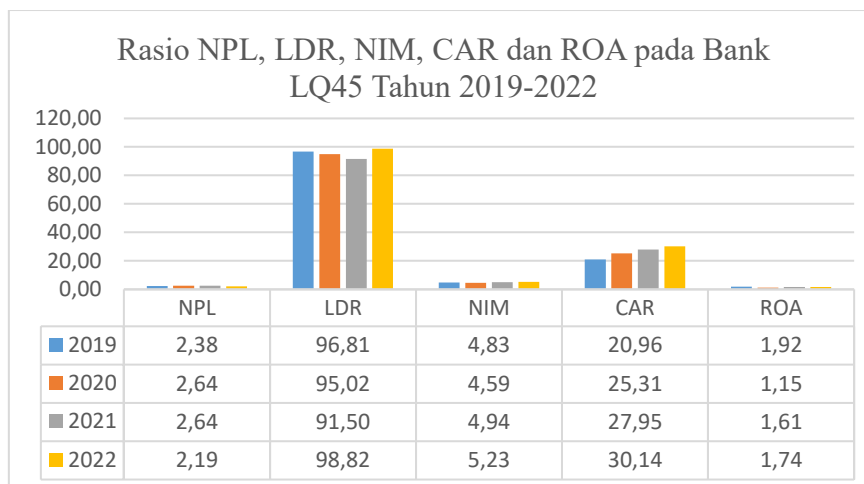
Key word: Credit Risk, Liquidity Risk, Good Corporate Governance, Earning, Capital, Financial Performance

Acknowledgment

PENDAHULUAN

Peran lembaga keuangan tidak lepas dari aktivitas ekonomi negara. Hal ini dikarenakan adanya fungsi penghubung bagi pihak yang memiliki dan memerlukan dana. Dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan sehingga menciptakan kegiatan perbankan menjadi lancar dan berjalan dengan baik (Umam, 2013:241). Sektor perbankan perlu mengandalkan masyarakat dalam menjalankan aktivitas operasional perbankan. Tanpa adanya kepercayaan antara masyarakat dan bank kemudian bank terhadap masyarakat akan berakibat pada kegiatan bank yang tidak efektif. Kepercayaan dan loyalitas nasabah membantu manajemen bank dalam membentuk strategi yang baik, Kinerja perbankan yang baik akan menarik investor dan kreditur. ROA adalah indikator keuangan bank yang diukur perbandingan antara rasio diantara laba pada total asset. Semakin meningkat keuntungan dan naiknya posisi bank dari segi penerapan asset menandakan bahwa bank mampu mewujudkan kinerja yang berkembang (Sudana, 2015).

Fenomena dalam penelitian ini adalah dengan berfluktuasinya nilai *financial performance* yang diproksikan dengan ROA pada bank LQ45 tahun 2019-2022. Hal tersebut disebabkan karena salah satu dampak *Covid-19* dan beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan bank yang menunjukkan hasil yang berfluktuasi dan pengaruh yang tidak stabil. Metode RBBR digunakan mengevaluasi kesehatan perbankan dengan empat komponen : *Risk Profil*, *Good Corporate Governance* , *Earning*, dan *Capital*.



Grafik 1. Nilai NPL, LDR, NIM, CAR dan ROA Bank LQ45 Tahun 2019-2022

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Grafik 1 mengindikasikan hasil yang tidak stabil dan munculnya fenomena kesenjangan dalam rasio yang digunakan. Nilai yang tidak stabil terjadi pada variabel NPL yang mana mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2020 sehingga menyebabkan masalah cash flow dan gangguan yang berkembang menjadi kredit macet. Kesenjangan yang merujuk pada perbedaan antara situasi actual dan yang seharusnya terjadi. Terlihat bahwa rasio LDR dari tahun ke tahun melewati batas aman sebesar 78-92%. Sementara pada rasio CAR terjadi peningkatan dari tahun 2019-2020 dan ROA mengalami penurunan. Seharusnya kenaikan CAR diikuti dengan kenaikan ROA namun hal ini tidak terjadi sesuai yang diharapkan. Pergerakan NIM juga menyusut ditahun 2020. Sementara itu, GCG menunjukkan porelahan peringkat 2 yang diasumsikan memberikan kontribusi kebersinambungan perusahaan.

METODE

Studi ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis variabel tertentu. Penelitian ini focus pada 8 perusahaan perbankan LQ45 periode 2019-2023. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, 5 perusahaan dipilih sebagai sampel dengan keseluruhan data observasi berjumlah 95 data (Q1 2019 - Q3 2023) yang kemudian mengalami pengurangan data dikarenakan adanya transformasi data sehingga menjadi 94 data observasi. Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi adalah metode analisis yang dipergunakan.

HASIL

Tabel 1. Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	94	.66	3.34	1.7458	.60545
LDR	94	40.96	81.00	58.6913	8.37771
GCG	94	.32	1.66	1.1532	.34701
NIM	94	-.50	5.43	1.9317	1.54121
CAR	94	9.38	20.12	13.8230	2.21357
ROA	94	-.37	2.34	.7491	.70680
Valid N (listwise)	94				

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2024)

Pengalisan data melalui gambaran yang telah terkumpul dan dalam penyajian data statistik deskriptif dilihat melalui perhitungan dari rata-rata, nilai terbesar, nilai terendah, penjumlahan, dan lain-lain (Ghozali, 2018:19).

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28473463
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.065
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olah data SPSS 22 (2024)

Nilai Asymp. Sig diperoleh $0,059 > 0,050$. Disimpulkan oleh hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sehingga dinyatakan bahwa data residual normal dalam persebarannya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPL	.742	1.348
	LDR	.587	1.702
	GCG	.767	1.303
	NIM	.851	1.175
	CAR	.441	2.267
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2024)

Menunjukkan seluruh variabel independent didapat nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$ menyatakan tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas..

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.316 ^a
a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, GCG, NPL, LDR	
b. Dependent Variable: ROA	

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2024)

Tidak selaras dengan kriteria $dU < d < (4 - dU)$, pengujian autokorelasi menunjukkan $1,7781 < 1,316 < 2,2219 (4 - dU)$. Sehingga dapat diartikan adanya gejala autokorelasi. Ghazali (2018) menjelaskan bahwa pengobatan autokorelasi dapat dilakukan jika terdapat gejala autokorelasi salah satunya dengan *Cochrane-Orcutt*.

**Tabel 5. Hasil uji Autokorelasi
(Cochrane-Orcutt)**

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.895
a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, GCG, NPL, LDR	
b. Dependent Variable: ROA	

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2024)

Selaras dengan kriteria $dU < d < (4 - dU)$, pengujian autokorelasi membuktikan bahwa $1,7776 < 1,895 < 2,2224 (4 - dU)$. Sehingga dapat diartikan setelah dilakukannya pengobatan tersebut, maka sudah tidak adanya gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.069	.327		-.210	.834
NPL	-.008	.036	-.028	-.234	.816
LDR	-.001	.003	-.044	-.331	.741
GCG	.040	.061	.077	.658	.512
NIM	-.010	.013	-.088	-.791	.431
CAR	.024	.013	.290	1.887	.062
a. Dependent Variable: ABSRES					

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2024)

Dari keseluruhan variabel-variabel tersebut didapat nilai Sig. 0,816 ; 0,741 ; 0,512 ; 0,431 ; 0,062 > 0,05 dan diidentifikasi data tidak menunjukkan heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.138	.533		-.259	.796
NPL	-.195	.058	-.167	-3.352	.001
LDR	.003	.005	.034	.609	.544
GCG	-.281	.100	-.138	-2.814	.006
NIM	.333	.021	.727	15.606	.000
CAR	.054	.021	.168	2.591	.011

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2024)

Dari temuan uji menghasilkan persamaan regresi :

$$\text{ROA} = -0,138 - 0,195 \text{ NPL} + 0,003 \text{ LDR} - 0,281 \text{ GCG} + 0,333 \text{ NIM} + 0,054 \text{ CAR}$$

Berdasarkan output SPSS tersebut, Nilai a (konstanta) sebesar -0,138 artinya bahwa besarnya nilai NPL, LDR, GCG, NIM dan CAR = 0 dikatakan nilai *financial performance* yang terjadi ialah -0,138. Adapun hasil masing-masing koefisien regresi variabel independen sebesar -0,195, 0,003, -0,281, 0,333, 0,054 dari hasil tersebut koefisien bernilai negative artinya semakin naik variabel independen maka semakin turun *financial performance* dan koefisien dengan tanda positif, semakin naik variabel independent maka naik pula *financial performance*.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.138	.533		-.259	.796
NPL	-.195	.058	-.167	-3.352	.001
LDR	.003	.005	.034	.609	.544
GCG	-.281	.100	-.138	-2.814	.006
NIM	.333	.021	.727	15.606	.000
CAR	.054	.021	.168	2.591	.011

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2024)

Temuan tabel 6 diketahui risiko kredit menyatakan hasil signifikansi $0,001 < 0,05$, disimpulkan risiko kredit memengaruhi *financial performance*. Risiko likuiditas menyatakan hasil signifikansi $0,544 > 0,05$, artinya tidak memengaruhi risiko likuiditas terhadap *financial performance*. *Good corporate governance* memperoleh hasil sig. $0,006 < 0,05$, diartikan

bepengaruhnya *good corporate governance* terhadap *financial performance*. *Earning* memperoleh hasil sig. $0,000 < 0,05$, diartikan berpengaruhnya *earning* terhadap *financial performance*. *Capital* menyatakan hasil signifikansi $0,011 < 0,05$, terbukti berpengaruhnya *capital* terhadap *financial performance*.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	38.919	5	7.784	90.848	.000 ^b
Residual	7.540	88	.086		
Total	46.459	93			
a. Dependent Variable: ROA					
b. Predictors: (Constant), CAR, NIM, GCG, NPL, LDR					

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2024)

Dari tabel output SPSS tersebut, Nilai signifikan pada uji F penelitian ini menyatakan $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel independent penelitian ini mempengaruhi *financial performance* secara bersama-sama pada bank LQ45 yang terdaftar di BEI.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.838	.828	.29271
a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, GCG, NPL, LDR				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2024)

Hasil R^2 menyimpulkan nilainya sebesar 82,8%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kelima variabel independent menjelaskan 82,8% variasi yang terjadi pada *financial performance*. Sedangkan, dipengaruhi variabel yang tidak dijelaskan sebesar 17,2%.

Pengaruh risiko kredit terhadap *financial performance*

Berpengaruh negatifnya risiko kredit sejalan dengan sejalan dengan teori *moral hazard* yang menyatakan bahwa tindakan moral hazard yang berkelanjutan akan dihasilkan oleh kredit yang tinggi, yang dapat merugikan banyak orang (Wahyudi & Kartikasari, 2021). Terganggunya arus kas dan berkembangnya menjadi kredit macet, pendapatan bunga akan tergerus dan bank kehilangan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan yang nantinya berdampak pada kondisi kesehatan perbankan dan *financial performance* suatu

perbankan. Oleh karena itu, perbankan harus menerapkan kehati-hatian dalam perinsipnya. Dengan memantau dan meningkatkan manajemen kredit sehingga mengurangi NPL yang tinggi.

Pengaruh risiko likuiditas terhadap *financial performance*

Tidak berpengaruhnya likuiditas dalam penelitian ini tidak selalu menggambarkan kontribusi perusahaan dalam memperoleh laba. oleh karena itu, rasio LDR tidak secara langsung mempengaruhi *financial performance* (ROA). Terlepas dari nilai LDR yang tinggi dan rendah, apabila bank mampu mengelola risiko dengan baik dan menggunakan berbagai sumber pendanaan dapat mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi LDR, sehingga bank tidak perlu bergantung pada simpanan dan pinjaman nasabah untuk memperoleh pendapatan. Namun demikian, bank tidak semata-mata tidak memperhatikan LDR. LDR harus tetap dalam kondisi yang stabil, efisien dan memastikan risiko terjaga dengan baik.

Pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial performance*

Temuan ini berkaitan dengan *stakeholder teory*, GCG dan *stakeholder theory* berfokus pada pada tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. berpengaruhnya GCG terhadap *financial performance* menghasilkan bahwa dengan struktur tata kelola yang transparan dan mekanisme pengawasan yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemegang saham sehingga skor komposit yang menjadi kecil, menandakan bank dalam kondisi sehat dan berkontribusi pada peningkatan *financial performance*.

Pengaruh *earning* terhadap *financial performance*

Dari pengujian menunjukkan bahwa *earning* (NIM) berpengaruh positif terhadap *financial performance* (ROA). Menurut Kasmir (2020:234) *earning* merupakan kapasitas bank dalam mengembangkan keuntungan. NIM yang tinggi di indikasikan bank dalam mendapatkan keuntungan yang berasal dari pendapatan bunga bersih dan berkontribusi pada peningkatan *financial performance* secara keseluruhan. Sehingga, bank dapat lebih kompetitif dalam pasar keuangan dengan menarik nasabah dan menjaga kestabilan keuangan agar terjaga kestabilannya.

Pengaruh *capital* terhadap *financial performance*

Berpengaruhnya *capital* terhadap *financial performance*. Artinya, kenaikan CAR biasanya menandakan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko yang baik, sementara

nilai tinggi ROA dapat memberikan sinyal positif kepada masyarakat mengenai kekuatan pondasi keuangan perusahaan yang juga berdampak pada peningkatan *financial performance*. Dalam mendukung perkembangan usaha manajemen bank harus berkewajiban memastikan bahwa permodalan bank tercukupi untuk mendukung kegiatan operasi dan mampu merencanakan kebutuhan permodalan bank. Kondisi dimana adanya kecukupan modal diartikan perusahaan mampu menutupi manajemen risiko dan adanya pondasi keuangan yang kuat. Dengan pengelolaan CAR yang baik berarti bank mampu menghadapi adanya tantangan internal dan eksternal perusahaan.

Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, *good corporate governance*, *earning* dan *capital* secara simultan terhadap *financial performance*.

Berdasarkan hasil analisis SPSS, disimpulkan semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial performance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa rasio yang digunakan efektif dalam mengevaluasi kinerja perbankan. Namun, penting untuk dicatat bahwa ketika rasio tersebut dievaluasi secara terpisah hasilnya dapat bervariasi untuk setiap variabel yang dianalisis.

SIMPULAN

Pada bank LQ45 yang masuk kedalam BEI selama periode 2019-2023, *financial performance* dipengaruhi secara parsial oleh risiko kredit, GCG, *earning* dan *capital* serta risiko likuiditas tidak mempengaruhi *financial performance*. Sedangkan, *financial performance* bank LQ45 periode 2019-2023 dipengaruhi bersama-sama oleh risiko kredit, risiko likuiditas, GCG, *earning* dan *capital*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N., & Khilmi, T. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Growth Terhadap Kinerja. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i1.2>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, M. T., Zamzama, D. A., Sujiatmiko, D. P. S., Umroh, R. U. Z., & Kusumadewi, R. T. (2025). Analisis Rasio Keuangan Daerah dalam Laporan Realisasi Anggaran. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(2), 154–164. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i2.175>

- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspita (ed.)). Desanta Publisher.
- Kasmir. (2017). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (18th ed.). PT RajaGrafindo Persaja.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Latifa, H. (2025). Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(2), 63–76. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i2.155>
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori & praktik* (N. I. Sallama (ed.); 2nd ed.). Penerbit Erlangga.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah* (B. A. Saebani (ed.)). CV Pustaka Setia.
- Wahyudi, C., & Kartikasari, M. D. (2021). Analisa Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. *PERMANA : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 124–138. <https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.166>